

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2000:11). Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan dua kelompok populasi atau lebih (Sugiyono, 2000:11). Pada penelitian ini akan dideskripsikan faktor-faktor hedonis yang memotivasi konsumen pada olah raga arung jeram dan dilakukan perbandingan motivasi konsumen pada olah raga arung jeram berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi hedonis” Studi pada konsumen pada olah raga arung jeram dilakukan di Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa di Yogyakarta terdapat banyak masyarakat yang memiliki hobi arung jeram. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10 sampai 20 April 2011.

#### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan orang atau obyek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu

riset khusus (Santoso dan Tjiptono, 2001:32). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Yogyakarta yang memiliki hobi arung jeram.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Santoso dan Tjiptono, 2001:35). Ukuran tersebut diperoleh dari berdasarkan rumus penentuan sampel menurut Sugiyono (2000:79) yaitu sebagai berikut:

$$n \geq \frac{qp}{\sigma p^2}$$

Dimana :

$n$  = ukuran sampel yang diperlukan

$p$  = persentase hipotesis ( $H_0$ ) dinyatakan dalam peluang besarnya 0,50

$q$  =  $1 - 0,50 = 0,50$

$\sigma p$  = perbedaan antara yang ditaksir pada hipotesis kerja ( $H_a$ ) dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dibagi dengan  $z$  pada tingkat kepercayaan tertentu.

Pada penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%,  $z = 1,96$  maka :

$$\sigma p^2 = \left[ \frac{60\% - 50\%}{1,96} \right]^2 = \frac{0,25}{0,00260}$$

Dengan demikian ukuran sampel yang diperlukan sebagai sumber data pada taraf kepercayaan 95% adalah :

$$n \geq \frac{(0,50 \times 0,50)}{1,96} = \frac{0,25}{0,00260}$$

$$= 96,1538462$$

Berdasarkan hal tersebut maka minimal jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 96 orang responden yang selanjutnya penulis melakukan pembulatan ke atas menjadi 100 orang responden.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *convenience sampling*. Sampel konvenien juga disebut dengan sampel mudah dimana sampel yang digunakan adalah masyarakat yang memiliki hobi arung jeram dan berada di sekitar peneliti (Sugiyono, 2000:73).

#### D. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tertulis untuk kemudian dibagikan kepada responden dengan beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan (Sugiyono, 2000:135). Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hopkinson dan Pujari (1999). Kuesioner pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Kuesioner bagian pertama adalah kuesioner mengenai demografi responden yang terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan dan frekuensi melakukan olah raga arung jeram.
2. Kuesioner bagian kedua adalah kuesioner mengenai motivasi hedonis yang terdiri dari:
  - a. Kesenangan (*enjoyment*) terdiri dari tujuh butir pertanyaan.
  - b. Ekspresi diri (*self expression*) terdiri dari enam butir pertanyaan.

- c. Komunitas (*communitas*) terdiri dari dua butir pertanyaan.
- d. Kecanduan (*addiction*) terdiri dari empat butir pertanyaan.
- e. Menantang bahaya (*danger*) terdiri dari tiga butir pertanyaan.
- f. Kompetisi (*competition*) terdiri dari tiga butir pertanyaan.

#### **E. Metode Pengukuran Data**

Pengukuran dalam penelitian terdiri dari pemberian angka pada peristiwa-peristiwa empiris sesuai dengan aturan-aturan tertentu (Cooper dan Emory, 1997:151). Berdasarkan definisi tersebut, penulis melakukan pengukuran data kuesioner dengan teknik skala Likert dengan skala 1 sampai 5. Pertanyaan pada kuesioner dibuat dalam bentuk pilihan berganda dan masing-masing item jawaban memiliki bobot yang berbeda yaitu sebagai berikut:

- |                        |              |   |
|------------------------|--------------|---|
| 1. Sangat setuju       | diberi bobot | 5 |
| 2. Setuju              | diberi bobot | 4 |
| 3. Cukup setuju        | diberi bobot | 3 |
| 4. Tidak setuju        | diberi bobot | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju | diberi bobot | 1 |

#### **F. Metode Pengujian Instrumen**

Pengujian instrumen diperlukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian layak digunakan. Teknik yang digunakan dalam pengujian instrumen adalah:

## 1. Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan butir) adalah alat untuk menguji apakah tiap butir benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diselidiki. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Rumus analisis korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut: (Hadi, 2000:23)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

x = skor butir dalam faktor

y = jumlah skor semua butir dalam faktor

N = jumlah sampel atau responden

Taraf kesalahan ( $\alpha$ ) : 0,05

Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%, maka jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas.

## 2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas item digunakan rumus *Alpha Cronbach's*, di mana rumus ini dipergunakan untuk menguji reliabilitas

berdasarkan atas uraian atau angket atau kuesioner. Rumus koefisien *Alpha Cronbach's* secara umum: (Hadi, 2000:56)

$$r_{tt} = \left[ \frac{M}{M-1} \right] \left[ 1 - \frac{V_x}{V_y} \right]$$

Dimana:

$r_{tt}$  = koefisien reliabilitas

M = jumlah butir

$V_x$  = variansi butir

$V_y$  = variansi total

Taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05

Suatu instrumen dinyatakan andal menurut Hair *et al.*, (1998:138) jika memiliki nilai koefisien Alpha cronbach > 0,60.

## G. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan analisis untuk menyederhanakan variabel-variabel yang diamati, yang kompleks dan saling berhubungan menjadi faktor bersama yang pada awalnya tidak kelihatan jika variabel saling berhubungan. Faktor analisis digunakan dalam analisis penelitian ini karena merupakan salah satu metode *multivariate* yang tujuan utamanya untuk peringkasan (*summarization*) dan pengurangan data (*data reduction*). Analisis faktor mencoba untuk menyederhanakan hubungan yang kompleks dan bermacam-macam yang ada diantara sejumlah variabel observasi dengan membuka dimensi atau faktor bersama (Hair *et.al.*, 1998). Analisis faktor juga dapat digunakan untuk

mengurangi korelasi yang tinggi antara variabel, sehingga variabel-variabel yang dianalisis adalah variabel yang tidak saling berkorelasi.

Terdapat dua keuntungan penggunaan analisis faktor, yaitu : 1) pada waktu yang bersamaan analisis faktor meringkas data dan mengidentifikasi hubungan sejumlah variabel; 2) analisis faktor merupakan fungsi dasar dari analisis statistik. Salah satu penggunaan yang paling penting dari analisis faktor adalah pengelompokan sejumlah besar variabel kedalam sejumlah kecil dari sekumpulan yang *homogen* dan menciptakan suatu variabel baru yang mewakili setiap kumpulan tersebut, dengan demikian kita dapat menyederhanakan data. Variabel yang diamati disebut variabel *manifes* dan faktor bersama disebut variabel laten. Analisis faktor bermanfaat untuk mereduksi variabel ke dalam faktor-faktor.

Langkah-langkah pengujian analisis faktor adalah sebagai berikut (Santoso dan Tjiptono, 2001:24):

**a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata (*mean*) setiap pernyataan dari variabel dalam penelitian.

**b. Penyusunan Matriks Korelasi**

Penelitian ini menggunakan asumsi *multikolinearitas*, dimana sebuah variabel dapat dijelaskan oleh variabel lain dalam analisis. Adanya multikolinearitas dapat dijelaskan dengan uji korelasi parsial, *Bartlett's Test of Sphericity* dan *Kaiser Meyer – Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO) untuk menguji korelasi antar variabel secara

keseluruhan. Batas KMO yang diterima adalah sebesar 0,5 dan probabilitas  $(p) < 0,05$  (Hair *et.al.*, 1998).

**c. Komunalitas**

Komunalitas (*communalities*) merupakan ukuran persentase dari variansi variabel yang dijelaskan oleh faktor-faktor. Nilai ekstrem komunalitas antara 0,0 dan 1,0. Estimasi 0,0 berarti suatu variabel tidak berkorelasi dengan variabel lain, sementara estimasi 1,0 berarti variansi variabel secara sempurna disebabkan oleh sejumlah faktor bersama.

**d. Total Varian Explained**

Aplikasi analisis faktor ini menggunakan metode faktor utama (*principal component analysis*). Tujuan tahap ini adalah untuk menentukan faktor apa saja yang digunakan. Kriteria untuk mengekstraksi faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Latent Root Criterion*, yaitu faktor yang diekstraksi adalah faktor yang mempunyai *eigenvalue* lebih dari 1.

**e. Interpretasi Matriks Faktor**

Matriks faktor digunakan untuk menilai pengumpulan awal variabel-variabel dalam faktor serta menunjukkan koefisien variabel yang sudah distandarisasi untuk masing-masing faktor. Faktor dengan harga mutlak koefisien yang tinggi untuk suatu variabel menunjukkan kedekatan atau keeratan hubungan dengan variabel tersebut. Batas faktor *loading* yang diterima dalam penelitian adalah lebih dari 0,50.

**f. Rotasi Faktor**

Untuk menginterpretasikan faktor secara lebih memadai dilakukan rotasi faktor agar dapat diperoleh solusi faktor yang lebih berarti secara teoritis

dan praktis. Rotasi faktor dalam banyak kasus memperbaiki interpretasi dengan mereduksi beberapa *dualisme (ambiguities)* yang sering kali menyertai solusi awal faktor yang belum dirotasi (Hair *et.al.*, 1998). Metode rotasi faktor yang digunakan adalah *varimax* yaitu dengan cara merotasikan sumbu-sumbu faktor bersama untuk mendapatkan nilai dari bobot faktor kuadrat dari variabel-variabel yang paling tinggi. Metode *varimax* ini dipakai dengan alasan bahwa metode tersebut memaksimalkan variansi.

Proses Analisis Faktor ada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 15.

## 2. *Independent Sampel t-Test*

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan motivasi hedonis konsumen menekuni olah raga arung jeram berdasarkan perbedaan jenis kelamin digunakan analisis *Independent Sampel t-Test*. Langkah-langkah pengujian analisis *Independent Sampel t-Test* adalah sebagai berikut (Atmaja, 1997:271):

- a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$$H_0: \eta_1 = \eta_2$$

Menyatakan tidak terdapat perbedaan motivasi hedonis konsumen menekuni olah raga arung jeram berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

$$H_a: \eta_1 \neq \eta_2$$

Menyatakan terdapat perbedaan motivasi hedonis konsumen menekuni olah raga arung jeram berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

b. Menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$

Daerah terima  $H_0$  jika probabilitas  $(p) > 0.05$

Daerah terima  $H_a$  jika probabilitas  $(p) \leq 0.05$

Proses Analisis *Independent Sampel t-Test* ada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 15.

